

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menemukan sesuatu pesan atau tujuan yang diinginkan pembaca guna menemukan informasi tentang hal yang diinginkan. Membaca juga salah satu keterampilan berbahasa. Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi untuk melakukan interaksi antarindividu. Bahasa juga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Bagaimana bahasa itu diungkapkan dengan sifat dan tingkah laku individu ke dalam bentuk teks seperti halnya drama. Seseorang juga dapat membaca suatu tulisan yang berada pada sebuah teks.

Drama sebagai suatu genre sastra mempunyai sesuatu konsep yang khusus dibanding dengan genre lain. Drama memiliki konsep yang khusus karena adanya suatu tujuan drama yang ditulis pengarangnya tidak hanya berhenti sampai pada tahap konflik/peristiwa untuk dinikmati oleh para pembacanya, namun harus diteruskan untuk kemungkinan dapat dipertontonkan dalam suatu penampilan sebenarnya yang dapat disaksikan atau dapat dipentaskan di atas panggung yang dapat dinikmati oleh penonton. Drama lebih difokuskan pada suatu seni pertunjukan, karena drama dibuat seapik mungkin mulai dari pembuatan naskah hingga pertunjukannya.

Drama merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik dapat menggali cara berpikir tentang peran serta konflik yang terdapat pada drama. Hal ini penulis dapatkan dari hasil observasi dengan melakukan wawancara bersama-sama pendidik di sekolah tempat penulis melaksanakan PPL. Pada dasarnya, pembelajaran mengidentifikasi drama juga memiliki prosedur yang harus dijalani agar tokoh, peran, dan konflik serta pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI di sekolah tempat penulis melaksanakan PPL. Penulis juga bertanya kepada peserta didik tersebut tentang pembelajaran, metode, dan bagaimana pendidik

dalam mengajarkan pembelajaran drama. Hasil dari wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI di sekolah tempat penulis melaksanakan PPL, bahwa tidak sedikit peserta didik yang kurang paham cara mengidentifikasi konflik pada drama. Mereka bingung juga cara menentukan watak dari tokoh drama. Banyak juga peserta didik yang kurang mengetahui apa saja langkah-langkah untuk mengidentifikasi drama. Peserta didik juga mengatakan bahwa saat ini membaca teks apalagi naskah sangat malas, sehingga peserta didik hanya menontonnya saja.

Pembelajaran mengidentifikasi teks drama juga harus disajikan dengan media dan metode yang menarik, menyenangkan, serta merangsang peserta didik masuk ke dalam suatu pembelajaran. Suatu pembelajaran mengidentifikasi konflik drama juga membutuhkan waktu yang cukup untuk membaca hingga peserta didik melakukan analisis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Kelas XI di sekolah tempat penulis melaksanakan PPL, bahwa pembelajaran yang disajikan oleh pendidik tidak disertai dengan metode yang menarik. pendidik hanya berceramah dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan tugas yang kemudian dikumpulkan.

Peserta didik Kelas XI di sekolah tempat penulis melaksanakan PPL, mengatakan bahwa pendidik juga tidak pernah menyediakan media yang menarik, seperti *powerpoint*. Hal tersebut membuat peserta didik merasa bosan dengan media papan tulis. Peserta didik ingin sesuatu yang berbeda dari yang hanya melihat pendidik ceramah dan menulis di papan tulis kemudian memberi tugas yang ada di buku paket.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI di sekolah tempat penulis melakukan PPL, salah satu peserta didik mengatakan bahwa dalam suatu pembelajaran, mereka menginginkan sesuatu yang berbeda dari suatu pembelajaran yang selama ini diajarkan. Hal ini karena adanya suatu media yang kurang menarik. Peserta didik juga mengatakan pendidik tidak pernah mengajar dengan suatu metode pembelajaran yang baik, setidaknya tidak membosankan. Pembelajaran juga selalu mengerjakan tugas dari buku paket, dan peserta didik mengerjakan tugas tidak pernah berkelompok melainkan selalu secara individu.

Pada dasarnya peserta didik juga harus mempunyai ilmu yang dapat memahami cara mengidentifikasi konflik pada drama dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang disajikan dengan menarik. Peserta didik juga menginginkan pembentukan kelompok dalam pembelajaran. Membentuk kelompok dalam pembelajaran juga dapat membuat peserta didik terangsang mau dalam suatu pembelajaran. Peserta didik juga dapat bekerja sama, aktif, saling bertukar pendapat tentang jawaban yang paling sesuai dari semua pendapat, dan mendapat nilai tersendiri, serta peserta didik dapat lebih dekat dengan peserta didik yang lainnya. Pembelajaran pun dapat menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa suatu pembelajaran dengan mengidentifikasi konflik teks drama merupakan bagian dari kompetensi dasar yang akan dicapai. Pembelajaran mengidentifikasi juga tentu harus ditunjang dengan membutuhkan suatu metode atau model pembelajaran yang dapat disesuaikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Konflik Teks Drama dengan Menggunakan Metode *Numbered Head Together* di Kelas XI SMA 12 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, dan lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis juga mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian pembelajaran mengidentifikasi teks drama sebagai berikut.

1. Kurangnya minat membaca teks drama pada peserta didik.
2. Rendahnya pemahaman peserta didik pada cara mengidentifikasi konflik drama.
3. Metode kurang efektif sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik, tidak menyenangkan, dan membosankan.

Berdasarkan urutan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam melakukan penelitian melalui pembelajaran mengidentifikasi konflik yang ada pada sebuah teks drama dengan menggunakan metode yang menarik yaitu metode *Numbered Head Together* di kelas XI SMA 12 Bandung tahun pelajaran 2016/2017 terlebih dahulu peserta didik membaca teks drama yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai sebuah ruang lingkup masalah yang akan dilakukan penelitian oleh penulis. Rumusan masalah merupakan pernyataan dugaan bahwa suatu penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi konflik pada drama dengan menggunakan metode *numbered head together* di kelas XI SMA 12 Bandung pada tahun pelajaran 2016/2017?
2. Mampukah peserta didik kelas XI SMA 12 Bandung mengikuti pembelajaran mengidentifikasi konflik pada drama dengan tepat?
3. Efektifkah metode *numbered head together* dalam suatu pembelajaran mengidentifikasi konflik pada drama di kelas XI SMA 12 Bandung pada tahun pelajaran 2016/2017?

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode *numbered head together* yang dapat mengefektifkan dalam proses pembelajaran mengidentifikasi konflik teks drama di kelas XI SMA 12 Bandung tahun pelajaran 2016/2017.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan proses pengukuran dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian juga sangat berkaitan dengan rumusan masalah. Berdasarkan hal itu, pernyataan tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah, dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu;

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi konflik teks pada drama dengan menggunakan metode *numbered head together* di kelas XI SMA 12 Bandung pada tahun pelajaran 2016/2017;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi konflik pada drama dengan tepat;

3. untuk mengetahui keefektifan metode *numbered head together* dalam pembelajaran mengidentifikasi konflik pada drama di kelas XI SMA 12 Bandung pada tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan penelitian dituntut untuk mengetahui keberhasilan penulis, kemampuan peserta didik, dan keefektifan metode *numbered head together* dalam pembelajaran mengidentifikasi konflik teks drama di kelas XI SMA 12 Bandung pada tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia, serta bagi peneliti lanjutan. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan saran upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran, khususnya dalam mengidentifikasi konflik pada drama dengan menggunakan metode *numbered head together* di kelas XI SMA 12 Bandung tahun pelajaran 2016/2017.

2. Bagi Pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, selain itu hasil ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan bagaimana kreativitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi konflik teks drama dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik.

3. Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik diharapkan sebagai pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran mengidentifikasi konflik pada teks drama. Manfaat lainnya juga untuk menambah pengetahuan dan menerima suatu pembelajaran yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode atau model pembelajaran *numbered head together* pada peserta didik di kelas XI SMA.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Manfaat bagi peneliti lanjutan merupakan acuan atau sebagai dasar suatu pemikiran bagi suatu pengembangan model, metode, teknik atau pendekatan pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam suatu pembelajaran atau sebagai penelitian terdahulu dalam mengidentifikasi suatu konflik teks pada drama dengan menggunakan metode pembelajaran *numbered head together*.

5. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, selain itu hasil ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan bagaimana kreativitas pendidik dalam suatu lembaga untuk melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi konflik teks drama dengan menggunakan metode *numbered head together*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa suatu manfaat penelitian dapat berguna bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan praktik penelitian. Manfaat penelitian ini juga dapat berguna untuk pendidik guna meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Manfaat penelitian juga tidak hanya berguna bagi penulis dan pendidik, melainkan memiliki kegunaan untuk peneliti lanjutan yaitu sebagai suatu dasar pemikiran atau sebagai pengembangan metode pembelajaran dalam mengidentifikasi konflik teks drama.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional atau definisi istilah merupakan suatu definisi atau penjabaran yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Definisi operasional berisi pemaparan materi. Karya ilmiah berupa skripsi juga tentunya memiliki definisi-definisi yang mencakup suatu materi atau teori-teori tentang judul yang akan dijadikan sebuah penelitian. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Pembelajaran Mengidentifikasi konflik yaitu suatu proses yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dengan mengajar atau kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik mendapatkan ilmu yang telah didapat. Mengidentifikasi konflik adalah suatu langkah yang menentukan bagian-bagian pada suatu konflik yang ada pada teks drama.

2. Drama merupakan suatu cerita tentang sifat atau tingkah laku kehidupan manusia yang dapat diproyeksikan di atas pentas.
3. Konflik merupakan suatu pertentangan yang dialami oleh tokoh satu dengan tokoh yang lainnya.
4. Metode *numbered head together* adalah suatu metode belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok dan selanjutnya secara acak pendidik memanggil nomor dari peserta didik.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, penulis dapat simpulkan bahwa suatu pembelajaran yang mengidentifikasi konflik teks drama adalah suatu proses menentukan bagian-bagian pada suatu konflik seperti, menentukan pelukisan awal cerita, pertikaian awal, titik puncak cerita, penyelesaian dan keputusan pada teks/naskah drama dengan cara diskusi kelompok setiap peserta didik diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok dan selanjutnya secara acak pendidik memanggil nomor dari peserta didik. Suatu pembelajaran juga harus dicocokkan dengan model pembelajaran yang sesuai dan penulis mengambil metode *numbered head together* untuk pembelajaran mengidentifikasi konflik pada teks drama.

G. Sistematika Skripsi

Suatu karya ilmiah tentunya memiliki suatu susunan penulisan agar terlihat baik dan benar. Dalam halnya skripsi juga harus tersusun dengan baik dan benar. Skripsi dalam penulisannya juga harus memerhatikan prosedur atau langkah-langkah guna mencapai susunan yang sesuai atau padu. Terdapat juga sistematika penulisan untuk memudahkan penulis dalam menyusun sebuah skripsi.

Bab I Pendahuluan. Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional tentang pembelajaran mengidentifikasi konflik teks drama dengan menggunakan metode yang penulis gunakan, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bagian ini berisi kajian dari buku-buku ilmiah maupun sumber lain untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Di antaranya, terdapat buku tentang membaca, buku tentang

pembelajaran, buku tentang drama, buku tentang model pembelajaran yang mencakup metode *numbered head together*.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini merupakan pengumpulan metode apa yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Tahap ini berisi tentang metode, desain, subjek dan objek, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data, serta prosedur penelitian yang akan dipilih penulis sesuai dengan penelitian tentang pembelajaran mengidentifikasi konflik teks drama.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab. Bagian ini terdiri dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan, serta pembahasa temuan peneliti tentang pembelajaran mengidentifikasi konflik teks drama menggunakan metode *numbered head together*.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini berisi uraian-uraian pemaknaan dan penafsiran dari hasil penemuan penelitian, serta suatu saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya tentang pembelajaran mengidentifikasi konflik teks drama menggunakan metode *numbered head together*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa suatu karya ilmiah tentunya memiliki suatu susunan penulisan agar terlihat baik dan benar. Dalam halnya skripsi juga harus tersusun dengan baik dan benar. Dalam penulisannya harus memerhatikan prosedur atau langkah-langkah yang ilmiah guna mencapai susunan yang sesuai atau padu. Penulisan karya ilmiah memiliki sistematika penulisan untuk memudahkan penulis dalam menyusun sebuah skripsi berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Sistematika penyusunan skripsi ini pada bab I pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional tentang pembelajaran mengidentifikasi konflik teks drama dengan menggunakan metode yang penulis gunakan, dan sistematika skripsi. Bab II berisi tentang kajian teori dan kerangka berpikir dari suatu materi yang akan diteliti. Bab III berisi metode penelitian yang diambil untuk penelitian. Bab IV berisi tentang pembahasan dan hasil dari suatu penelitian yang telah dilakukan. Pada bab V terdapat simpulan dan saran berisi uraian penafsiran, suatu saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya tentang pembelajaran mengidentifikasi konflik teks drama dengan menggunakan metode *numbered head together*.